



Peran mahasiswa dalam pembuatan program pengelolaan sampah terpadu dengan melibatkan peran serta masyarakat.

Hilmi Ashshidqi¹, Ismalia Siti Nur Azizah², Raissa Talitha Anindya³, Wildan⁴, Dedi Suyandi⁵

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Hilmiash96@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Ismaliasna2019@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Thalitaraisa11@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: dedisuyandi@uinsgd.ac.id

Abstrak

Masalah pengelolaan sampah merupakan isu krusial yang dihadapi oleh banyak wilayah, termasuk di Desa Gardusayang, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang. Ketidaksadaran masyarakat dalam membuang sampah dengan baik menyebabkan pencemaran lingkungan dan kesehatan. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh kelompok 437 dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung bertujuan untuk menciptakan program Pengelolaan Sampah Terpadu di desa tersebut. Program ini berfokus pada pembentukan lembaga pengelola sampah serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memilah sampah organik dan anorganik. Tahapan kegiatan meliputi rembuk warga, penyusunan agenda, pelaksanaan program, serta penyerahan fasilitas berupa kantong sampah dan rambu larangan buang sampah sembarangan. Hasilnya, terbentuk organisasi pengelola sampah di tingkat RT dan warga difasilitasi untuk mengelola sampah rumah tangga secara mandiri. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan rapat evaluasi yang melibatkan masyarakat dan aparat desa. Program ini diharapkan berkelanjutan dan mampu memberikan solusi jangka panjang terhadap masalah sampah di Desa Gardusayang.

Kata Kunci: *sampah, pengelolaan sampah terpadu, KKN, masyarakat, Desa Gardusayang*

Abstract

Waste management is a crucial issue faced by many regions, including Gardusayang Village, Cisalak Sub-district, Subang Regency. The community's lack of awareness in disposing of waste properly causes environmental and health pollution. The Real Work Lecture (KKN) activities carried out by group 437 from the Sunan Gunung Djati State Islamic University Bandung aimed to create an Integrated Waste Management program in the village. This program focuses on establishing a waste management institution and increasing

community awareness about the importance of sorting organic and inorganic waste. The stages of the activity include community meetings, agenda development, program implementation, and the handover of facilities such as garbage bags and signs prohibiting littering. As a result, a waste management organization was formed at the RT level and residents were facilitated to manage household waste independently. Evaluation was conducted through observations, interviews, and evaluation meetings involving the community and village officials. This program is expected to be sustainable and able to provide a long-term solution to the waste problem in Gardusayang Village.

Keywords: *waste, integrated waste management, KKN, community, Gardusayang Village*

A. PENDAHULUAN

Masalah sampah merupakan masalah yang krusial di setiap daerah, yang mana ketidaksadaran masyarakat akan cara membuang sampah yang baik dan benar yang menyebabkan permasalahan tersebut menjadi permasalahan yang terus berlanjut. Di berbagai wilayah, tumpukan sampah sering kali memunculkan berbagai dampak negatif, baik itu bagi kesehatan maupun lingkungan sekitar. Sampah bukan hanya menjadi masalah saat ini, tetapi juga akan menjadi tantangan di masa depan. Dampak residu sampah terhadap lingkungan dan masyarakat dipengaruhi oleh enam faktor utama: (1) potensi dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh material, (2) skala ruang dari dampak tersebut, (3) tingkat bahaya yang diakibatkan, (4) tingkat eksposur yang terjadi, (5) kualitas material yang terlibat, dan (6) waktu yang diperlukan untuk pemulihan. Faktor terakhir ini menyoroti pentingnya waktu dan menunjukkan bahwa pemulihan membutuhkan periode tertentu sebelum kerusakan bisa diperbaiki. Untuk beberapa jenis material, tergantung pada tingkat polusinya, proses pemulihan bisa memakan waktu lama atau singkat, bahkan ada kemungkinan kerusakan tidak dapat diperbaiki sama sekali. Mekanisme penundaan, di mana dampak polusi baru terasa setelah waktu yang lama, sering kali terjadi pada polusi yang terakumulasi.

Pengelolaan

sampah yang benar diperlukan adanya keterpaduan dari berbagai aspek, mulai dari hulu sampai hilir. Aspek hulu meliputi kegiatan pengelolaan sampah di tingkat penghasil sampah tahap pertama, seperti rumah tangga dan badan usaha. Pengelolaan sampah dari tingkat rumah tangga untuk dikumpulkan di TPS oleh RT/RW. Untuk mendukung pengembangan pengelolaan sampah yang efektif, diperlukan analisis dan identifikasi sampah secara menyeluruh. adapun hal yang harus diidentifikasi adalah mengenai berbagai jenis sampah, komposisinya, serta karakteristik fisik dan kimiawi sampah tersebut. Hal tersebut juga terjadi di Desa Gardusayang yang terletak di Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang yang mana hal itu membuat Mahasiswa KKN memiliki ide untuk membuat program pengelolaan sampah terpadu di desa tersebut. Program kerja tersebut dimulai dengan berdiskusi bersama kepala dusun dan masyarakat setempat untuk menemukan solusi yang dapat diterapkan secara berkelanjutan. Salah satu langkah awal yang dilakukan adalah dengan membagikan dua karung sampah, yang digunakan untuk memisahkan sampah organik dan anorganik. Selain itu, dibentuk pula organisasi dan kelompok relawan di setiap RT yang bertugas mengangkut sampah dari setiap rumah.

Untuk membantu mengatasi permasalahan yang warga keluhkan tentang sampah, mahasiswa KKN memberikan 100 karung sampah untuk warga, dan membuat

rambu himbauan larangan buang sampah untuk warga kedusunan 1 desa Gardusayang. Pemasangan dilakukan di 4 titik yang rentan menjadi tempat pembuangan sampah sembarangan. Dengan rambu yang dipasang di titik tersebut, mahasiswa KKN dan perangkat dusun berharap warga kedusunan 1 desa Gardusayang akan sadar akan perilaku buruk membuang sampah sembarangan. Selain pemasangan rambu tersebut, mahasiswa KKN pun memberikan 100 karung sampah yang nantinya akan diberikan kepada warga, masing-masing 2 karung. Dengan begitu, warga difasilitasi untuk mengelola sampah rumahnya masing-masing. Yaitu membedakan antara sampah organik dan sampah anorganik. Kemudian sampah dari para warga dikumpulkan oleh para petugas yang sudah dibentuk oleh perangkat dusun untuk menyukseskan kegiatan pengelolaan sampah terpadu yang ada di kedusunan 1 desa Gardusayang

B. METODE PENGABDIAN

Adapun metodologi pengabdian untuk laporan KKN dengan judul "Peran Mahasiswa dalam Pembuatan Program Pengelolaan Sampah Terpadu dengan Melibatkan Peran Serta Masyarakat" yang akan dijabarkan menjadi 2 materi pokok yaitu rancangan kegiatan dan juga rancangan evaluasi.

Rancangan kegiatan Pengelolaan Sampah Terpadu di Desa Gardusayang diselenggarakan berdasarkan masalah yang terdapat di Desa tersebut. Desa Gardusayang terutama di Dusun 1 tidak memiliki lembaga pengelolaan sampah, sehingga sampah di dusun tersebut dikelola dengan cara dibakar dan dibuang ke sungai, dan menimbulkan pencemaran lingkungan. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif dari seluruh peserta KKN dan juga melibatkan elemen masyarakat yang telah diamanahi menjadi pengurus lembaga Pengelolaan Sampah Terpadu. Rancangan kegiatan yang direncanakan adalah sebagai berikut:

1. Rembuk Warga. Pada tahap awal ini peserta KKn beserta perangkat Desa berdiskusi perihal masalah yang terjadi di Desa tersebut. Kesimpulan yang kami dapat dari diskusi tersebut yaitu tidak adanya lembaga khusus untuk mengelola sampah dan menjadi masalah utama pada Dusun 1. Diskusi tersebut menghasilkan sebuah solusi dimana, pembentukan lembaga Pengelolaan Sampah Terpadu.
2. Penyusunan agenda acara. Tahap ini seluruh anggota KKN berdiskusi mengenai langkah selanjutnya dalam penggarapan proker Pengelolaan Sampah Terpadu. Adapun langkah-langkah dalam penggarapan tersebut diantaranya pembukaan akses jalan menuju tempat yang akan dijadikan sebagai tempat pengelolaan sampah sementara. Kemudian pembuatan kantong sampah dan tanda larangan membuang sampah sembarangan.
3. Pelaksanaan proker. Proker dilaksanakan secara berkala. Kegiatan ini melibatkan seluruh anggota dalam proses proker Pengelolaan Sampah Terpadu.
4. Penyerahan dan simbolis dan fasilitas Pengelolaan Sampah Terpadu. Setelah semua rincian kegiatan dilaksanakan, tahap selanjutnya yaitu penyerahan fasilitas kepada warga Desa Gardusayang Dusun 1. Dan pemasangan tanda larangan membuang sampah sembarangan.

Rancangan evaluasi pada proker Pengelolaan Sampah Terpadu bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan telah tercapai dan untuk memperbaiki kegiatan serupa di masa depan. Adapun rancangan evaluasinya yaitu:

1. Observasi Langsung. Sebelum memulai proker dilakukan observasi langsung untuk mengetahui keadaan yang terjadi dilingkungan masyarakat khususnya mengenai pengelolaan sampah.
2. Wawancara terhadap masyarakat sekitar. Bertujuan untuk mengetahui kendala apa saja yang terjadi pada pengelolaan sampah.
3. Penggarapan Proker. Penggarapan proker dilakukan secepat mungkin dikarenakan proker tersebut memiliki banyak prosedur yang sangat kompleks.
4. Rapat evaluasi. Rapat bukan hanya dilakukan oleh peserta KKN saja. Tapi harus melibatkan perangkat desa dan elemen masyarakat dikarenakan proker ini berhubungan langsung dengan masyarakat.
5. Penyusunan Laporan Evaluasi: Hasil dari observasi, kuesioner, wawancara, dan rapat evaluasi kemudian disusun dalam sebuah laporan evaluasi. Laporan ini berisi ringkasan dari kegiatan yang telah dilakukan, penilaian terhadap pencapaian tujuan, serta rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang.
6. Penyusunan Laporan Evaluasi: Hasil kegiatan disusun dalam sebuah laporan evaluasi. Laporan ini berisi ringkasan dari kegiatan yang telah dilakukan, penilaian terhadap pencapaian tujuan, serta rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang.

Dari adanya metodologi yang sudah dipaparkan diatas, diharapkan program kerja Pengelolaan Sampah Terpadu berjalan dengan lancar dan berlanjut secara berkala. Dan bisa memberikan solusi terhadap masalah utama di Desa Gardusayang Dusun 1.

G. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan KKN Sisdamas Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2024 dilaksanakan selama 35 hari, dimulai pada tanggal 28 Juli sampai 31 Agustus 2024. Kelompok 437 melaksanakan kegiatan KKN di Kabupaten Subang, Kecamatan Cisalak, Desa Gardusayang, Dusun 1. Penciptaan proker ini didasari karna adanya masalah sampah yang selalu dimusnahkan dengan cara dibakar atau di buang ke sungai. Karna tidak adanya lembaga yang mengurus dan mengelola sampah rumah tangga warga, maka sampah menjadi fokus utama pada Desa Gardusayang ini khususnya pada dusun 1. Sehingga solusi yang kami dapat dengan berdiskusi dengan aparat desa dan tentunya warga adalah, dengan adanya program kerja Pengelolaan Sampah Terpadu.

Program kerja ini dimulai pada tanggal 19 Agustus 2024 hari Senin. Kegiatan pertama yang dilakukan dalam menggarap program kerja ini adalah dengan membuka akses jalan ke tempat pembuangan sampah sementara, Lokasi yang dipakai untuk pengelolaan sampah terpadu ini bertempat di tanah pemakaman yang baru. Sedikit lahan dari tanah pemakaman, mampu dijadikan tempat pengelolaan sampah terpadu di wilayah kedesun 1 desa Gardusayang. Dimana masalah yaang terjadi disini adalah tidak adanya jalan menuju ketempat tersebut. Oleh sebab itu kami, anggota KKN dan warga setempat bekerja sama dalam pencarian dan pembukaan akses jalan. Hal yang dilakukan adalah memotong rumput, dan membersihkan area setempat sehingga terbukanya jalan menuju tempat yang akan dijadikan pembuangan sampah sementara.

Kegiatan kedua adalah penyediaan fasilitas kantong sampah berupa karung pada tanggal 25 Agustus 2024 hari Senin. Kelompok kami menyediakan 100 buah karung untuk dibagikan kepada warga sebagai sarana untuk pengelompokan jenis sampah. Karung diwarnai dan diberi tulisan sebagai simbolis program kerja KKN 437

Gardusayang. Kemudian karung akan didistribusikan kepada warga dengan jumlah sebanyak 2 karung. Selain itu, kami juga membuat tanda larangan membuang sampah sembarangan untuk dipasang di beberapa titik yang perlu diperhatikan kebersihannya. Kami juga menyediakan poster dengan materi mengenai undang-undang tentang menjaga kebersihan lingkungan beserta sanksi jika melanggar undang-undang tersebut.

Kegiatan terakhir pada program kerja ini adalah pemasangan tanda larangan membuang sampah sembarangan pada tanggal 30 Agustus 2024 hari Jum'at. Kami bersama Kepala Dusun 1 dan Kepala Babinsa Desa Gardusayang. Kita memasang tanda di 5 titik yang berbeda.

G. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampah memang menjadi masalah umum yang banyak terjadi di berbagai macam daerah di Indonesia. Salah satunya di daerah dimana kelompok kami mengabdikan yaitu di Kabupaten Subang, Kecamatan Cislak, Desa Gardusayang tepatnya di Dusun 1. Masalah sampah di Desa Gardusayang terbilang cukup serius, karena kurangnya fasilitas dalam pengelolaan sampah baik dari segi tempat, transportasi, dan tenaga kerja. Itu semua menyebabkan adanya kendala dalam pengumpulan sampah pada setiap rumah dan juga kesulitan mencari cara yang efektif dalam pemusnahan sampah milik warga. Sehingga cara yang dipilih oleh warga di Desa Gardusayang terkhusus di Dusun 1 terbilang kurang efektif dan justru membawa dampak negatif bagi lingkungan maupun warga. Di Desa Gardusayang Dusun 1, warga memusnahkan sampah dengan cara membakarnya di sepanjang pinggir jalan dan terkadang membuangnya ke sungai.

Cara tersebut sebenarnya tidak dipungkiri bahwa itu adalah cara yang salah karena sudah tertera pada UU Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah pasal 29 ayat 1 huruf g yang berbunyi: "Setiap orang dilarang membakar sampah yang tidak sesuai dengan persyaratan teknis pengelolaan sampah", dan pada huruf e "setiap orang dilarang membuang sampah tidak pada tempat yang telah ditentukan dan disediakan. Membuang sampah tidak pada tempat yang telah ditentukan ini termasuk juga ke jalan, saluran air, sungai, atau tempat lainnya yang bukan ditujukan untuk pembuangan sampah." Dan dijelaskan pula pada pasal 57 ayat 1 bahwa bagi warga yang membuang sampah mendapatkan sanksi denda paling banyak Rp. 50.000.000,00 atau kurungan selama 3 bulan.

Dari permasalahan yang didapat pada Desa Gardusayang Dusun 1, solusi yang tercipta dari diskusi bersama aparat desa, warga setempat, dan juga kami selaku peserta KKN Sisdamas kelompok 437 untuk memecahkan masalah sampah ini adalah dengan membentuk suatu lembaga yang bertugas mengelola sampah warga. Lembaga ini bukan hanya bertugas untuk mengumpulkan sampah saja, tapi nantinya sampah yang sudah dikumpulkan akan di daur ulang menjadi barang yang berguna dan menjadi pupuk. Jika sampah hanya dikumpulkan saja tanpa adanya daur ulang, maka masalah sampah di Indonesia tidak akan berkurang, tapi justru hanya berpindah tempat dan nantinya akan menumpuk di tempat pembuangan sampah lainnya. Adapun beberapa hambatan yang terjadi, seperti tidak adanya akses jalan menuju tempat pembuangan sampah sementara, lalu dari kesadaran warga dalam memilah sampah ke dalam 2 jenis yang berbeda agar memudahkan proses daur ulang sampah. Maka dari itu Peserta KKN Kelompok 437 menyediakan beberapa fasilitas seperti kantong sampah dan rambu himbauan larangan buang sampah sembarangan

sebagai pembuka jalan pada program kerja Pengelolaan Sampah Terpadu yang nantinya akan menjadi program berkelanjutan untuk Desa Gardusayang Dusun 1.

Penyediaan Fasilitas berupa kantong sampah bertujuan untuk membangun kesadaran warga setempat dalam memisahkan sampah ke dalam 2 jenis yang berbeda. Selain memudahkan daur ulang sampah, pemilahan sampah organik dan anorganik pun dapat mengurangi pencemaran udara yang disebabkan oleh tumpukan sampah organik dan anorganik yang tercampur. Pembuatan rambu larangan membuang sampah ditujukan sebagai peringatan kepada warga akan pentingnya untuk membuang sampah pada tempatnya dan juga adanya penjelasan UU mengenai sanksi yang didapatkan jika membuang sampah sembarangan yang nantinya akan membuat warga lebih sadar betapa seriusnya masalah sampah ini. Dengan ditaruhnya rambu larangan di beberapa titik yang menurut kami harus diperhatikan, itu bisa menjadi pemicu untuk mengembalikan tempat tersebut menjadi tempat bebas sampah.

Dampak dari program kerja Pengelolaan Sampah Terpadu adalah menjadi jalan pembuka bagi Kedusunan 1 Desa Gardusayang untuk membangun lembaga yang bertugas dalam pengelolaan sampah. Program ini bisa menembus sampai kecamatan Cisalak dan menghadirkan sebuah kepengurusan baru untuk mempertanggungjawabkan lembaga ini. Dalam pembentukan pengurus ini, setiap RT memiliki masing-masing penanggung jawabnya. Kemudian dalam pelaksanaan kegiatan ini pun langsung diawasi oleh Kepala Kecamatan dan di sosialisasikan kepada setiap pengurus. Program ini diharapkan bisa menjadi program berkelanjutan dan program yang memiliki dampak besar untuk masyarakat dan lingkungan Kedusunan 1 Desa Gardusayang, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang.

Adapun pembentukan kepengurusan dari masyarakat sekitar adalah sebagai berikut :

Pengurus Kelompok Pengolahan Sampah Terpadu Desa Gardusayang, Kecamatan Cisalak, Kabupaten/Kota Subang

Pelindung : Kepala Desa Gardusayang

Penasehat :

- Kepala Dusun I Desa Gardusayang
- Tokoh Masyarakat Se-Kedusunan I Desa Gardusayang
- Ketua Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Talun Jaya
- BPD Desa Gardusayang

Ketua : Pepen Supendi

Sekretaris : Aji Ahmad Fauzi, S.Pd.i

Bendahara :

- Siti Juliaha
- Entin Kartini

Pelaksana Lapangan (Relawan Sampah) :

RT 01/01 dan RT 02/01 : Fifih Firmansyah

RT 03/01 : Intan Kurnia

RT 04/01 : Cucu Saeupudin

RT 01/02 : Aep Saepul Rohmat

RT 02/02 : Sarman

RT 03/02 : Kohri Rizal

RT 04/02 : Nahya Suzana

Adapun beberapa dokumentasi kegiatan program kerja Pengelolaan Sampah Terpadu, sebagai berikut :



Gambar 1. Pembukaan akses jalan menuju tempat pembuangan sampah sementara Kedusunan 1 Desa Gardusayang.



Gambar 2. Persiapan kantong sampah dan rambu larangan membuang sampah sembarangan



Gambar 3. Penyerahan Kantong sampah dan rambu larangan membuang sampah sembarangan kepada aparat desa.



Gambar 4. Pemasangan rambu larangan membuang sampah sembarangan di titik yang menjadi fokus penting

G. PENUTUP

Program pengelolaan sampah terpadu di Desa Gardusayang, Dusun 1, berhasil dilaksanakan dengan melibatkan peran aktif mahasiswa KKN dan masyarakat setempat. Permasalahan sampah di dusun ini cukup serius, terutama karena tidak adanya lembaga khusus untuk mengelola sampah, sehingga sampah sering dibakar atau dibuang ke sungai, menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Melalui program ini, upaya konkret dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut, seperti pembentukan lembaga pengelola sampah, penyediaan fasilitas kantong sampah untuk memisahkan sampah organik dan anorganik, serta pemasangan rambu larangan membuang sampah sembarangan di titik-titik rawan. Rangkaian kegiatan meliputi rembuk warga, penyusunan agenda, pelaksanaan program kerja, dan penyerahan fasilitas kepada masyarakat. Selanjutnya, program ini dievaluasi secara menyeluruh melalui observasi langsung, wawancara, dan rapat evaluasi. Hasilnya menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah dan langkah awal ini diharapkan berkelanjutan dan menjadi model bagi pengelolaan sampah di daerah lain, serta dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi lingkungan dan kesejahteraan warga Desa Gardusayang.

G. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah terpadu. Khususnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak aparat desa terutama kepala desa Gardusayang yang sudah memberikan izin sehingga program ini terlaksana dan juga kepada para Pengurus Kelompok Pengolahan Sampah Terpadu Desa Gardusayang, Kecamatan Cisalak, Kabupaten/Kota Subang yang sudah terpilih untuk mengemban amanah dalam melanjutkan program yang penulis rancang untuk desa Gardusayang.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Arief, S. (2013). *Pengelolaan sampah malang raya menuju pengelolaan sampah terpadu yang berbasis partisipasi masyarakat*. Jurnal Humanity, 9(1).
- Kurniaty, Y., Nararaya, W. H. B., Turawan, R. N., & Nurmuhamad, F. (2016). *Mengefektifkan pemisahan jenis sampah sebagai upaya pengelolaan sampah terpadu di Kota Magelang*. Varia Justicia, 12(1), 135-150.
- Brilian, A. P. (2024, Juni 19). *Siap-siap Kena Sanksi Ini Kalau Buang Sampah Sembarangan, Bisa Dipenjara!* From detikproperti: <https://www.detik.com/properti/berita/d-7397484/siap-siap-kena-sanksi-ini-kalau-buang-sampah-sembarangan-bisa-dipenjara>
- Harruma, I. (2023, Januari 25). *Sanksi Membakar Sampah Sembarangan*. From Kompas.com: <https://nasional.kompas.com/read/2023/01/25/01000001/sanksi-membakar-sampah-sembarangan?page=all>